

## **Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, dan Spiritual**

**Hithna Rohadatul Aisyi, Putry Mardiana, Dini Anjani**

**Sekolah Tinggi Islam Kendal**

E-mail: [Hithna@gmail.com](mailto:Hithna@gmail.com)

### **Abstract**

In facing the highly complex challenges of the modern era, the younger generation must be equipped with balanced intelligence. Holistic education is an essential approach in addressing the demands of modern education, which requires the development of students not only academically but also in terms of character, social, and spiritual aspects. This study analyzes the integration of four main aspects of holistic education: physical, emotional, intellectual, and spiritual. The method used is literature research, with data collected from various relevant sources. The results show that holistic education can create balance in student development and strengthen their ability to navigate life's dynamics. Holistic assessment, which includes cognitive, affective, psychomotor, and spiritual aspects, provides a comprehensive overview of student progress and supports educators in giving appropriate feedback. Therefore, the implementation of holistic education in schools is crucial for shaping an excellent, responsible generation that is ready to face the challenges of the times.

Keywords: *Holistic Education, Intellectual, Emotional, Psychomotor, Spiritual*

### **Abstrak**

Dalam menghadapi tantangan di era modern yang sangat kompleks, generasi muda harus mampu menghadapinya dengan kecerdasan yang seimbang. Pendidikan holistik merupakan pendekatan yang penting dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, yang menuntut pengembangan siswa tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam aspek karakter, sosial, dan spiritual. Penelitian ini menganalisis integrasi empat aspek utama pendidikan holistik: fisik, emosional, intelektual, dan spiritual. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka, dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik dapat menciptakan keseimbangan dalam perkembangan siswa, memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi dinamika kehidupan. Penilaian holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa dan mendukung pendidik dalam memberikan umpan balik yang tepat. Dengan demikian, penerapan pendidikan holistik di sekolah sangat penting untuk mencetak generasi yang unggul, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci : *Pendidikan Holistik, Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Spiritual*

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks, dengan meningkatnya tuntutan untuk tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan sosial, dan kesadaran spiritual. Pendidikan holistik merupakan pendekatan yang menekankan pengembangan menyeluruh siswa melalui integrasi berbagai aspek, yaitu fisik, emosional, intelektual, dan spiritual.<sup>1</sup>

Di banyak sekolah, pendidikan sering kali terfokus pada aspek kognitif, sementara aspek emosional dan sosial sering kali terabaikan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam perkembangan siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pendidikan holistik dapat diimplementasikan secara efektif untuk mendukung perkembangan semua aspek tersebut.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa pendidikan holistik bukan hanya tentang pengajaran teori, tetapi juga tentang membangun karakter, empati, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan.<sup>2</sup> Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, bukan hanya sebagai individu yang cerdas, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli.

Pendidikan holistik, diartikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya (*relation*), upaya menjaga keseimbangan dengan tetap mengedepankan aspek normatif dan sarat nilai yang merupakan suatu kehormatan bagi manusia sebagai makhluk sempurna (*reverence*), tanggung jawab untuk mewujudkan dan menjaga hubungan yang harmonis dan sinergis dengan alam semesta (*responsibility*), yang kemudian disebut 3R yang merupakan akronim dari *Relationship*, *Reverence* dan *Responsibility*<sup>3</sup> Pendidikan holistik juga dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), dan spiritual.<sup>4</sup>

Penelitian terdahulu yang relevan adalah artikel karya Alprianti (2023) dengan judul “Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital” simpulan dari penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan holistik membentuk individu yang siap menghadapi perubahan digital dan mengembangkan keterampilan abad 21.<sup>5</sup> Dalam penelitian lain karya

---

<sup>1</sup> Siti Ulfah Fauziah, Siti Qomariyah and Najrul Natadireja Babullah, Rubi Jimatul Rizki, “Konsep Pendidikan Holistik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi,” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (2023): 33–44.

<sup>2</sup> Fifi Arisanti, Mukhammad Wahyudi, and Muhammad ‘Azam Muttaqin, “Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial,” *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72.

<sup>3</sup> Herry Widyastono, “Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (2012): 467–76, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>.

<sup>4</sup> Riza Mi’rotul Rohmah, “JDPP” 11, no. 1 (2023).

<sup>5</sup> Alprianti Pare and Hotmaulina Sihotang, “Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad

Penelitian Muamanah (2020) “Implementasi Kurikulum Holistik Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT LHI” dalam penelitiannya Muamanah mengungkapkan bahwa pendidikan holistik mampu mencakup seluruh aspek dan potensi manusia secara , sehingga anak memiliki kecerdasan yang seimbang.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ni yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah fokus kajiannya pada aspek aspek yang ada dalam pendidikan holistik. penelitian ini mengintegrasikan keempat aspek secara komprehensif, sehingga kita dapat memahami dan mengeksplorasi aspek aspek dalam pendidikan holistic sebelum mengimplementasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan holistik dengan fokus pada keempat aspek utama: fisik, emosional, intelektual, dan spiritual. Dengan memahami bagaimana keempat aspek ini saling berinteraksi, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif dalam menerapkan pendidikan holistik di sekolah-sekolah, sehingga dapat mencetak generasi unggul yang siap menghadapi dinamika zaman.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Library Research* (Penelitian Pustaka) untuk menganalisis pendidikan holistik dari aspek fisik, emosional, intelektual, dan spiritual. Sumber data diambil dari buku-buku, jurnal akademik, serta artikel dan laporan yang relevan mengenai pendidikan holistik. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan literatur yang berkaitan, menggunakan kata kunci yang tepat untuk menemukan informasi yang relevan. Selanjutnya, data yang terkumpul akan diklasifikasikan berdasarkan empat aspek pendidikan holistik, yaitu fisik, emosional, intelektual, dan spiritual.

Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama serta kesamaan dan perbedaan dalam penerapan pendidikan holistik. Akhirnya, hasil analisis akan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif, serta rekomendasi untuk implementasi pendidikan holistik di sekolah. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang aspek aspek pendidikan holistik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam konteks pendidikan, penilaian holistik menekankan pada evaluasi menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga aspek-aspek lain seperti moral, spiritual, dan karakter. Penilaian holistik menuntut adanya penilaian yang seimbang terhadap aspek kognitif

---

21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Program Studi Magister Administrasi Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 27778–87.

<sup>6</sup> MUAMANAH, “IMPLEMENTASI KURIKULUM HOLISTIK-INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDIT LHI” V, no. 1 (2020): 1–19.

(pengetahuan), afektif (sikap dan nilai-nilai), psikomotorik (keterampilan dan perilaku) serta spiritual (kesadaran dan kedekatan dengan tuhan) pada peserta didik.

### 1. Aspek Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses peningkatan kemampuan berpikir manusia, yang mencakup perhatian, memori, penalaran, kreativitas, dan penggunaan bahas.<sup>7</sup> Perkembangan kognitif merujuk pada pertumbuhan dan kematangan berbagai proses berpikir, yang meliputi penerimaan informasi, pengingatan, pembentukan konsep, pemecahan masalah, penggambaran, dan penilaian.<sup>8</sup> Dalam penerapannya, Pendidikan holistik menggunakan metode pembelajaran yang autentik yang melibatkan tugas-tugas nyata dan kontekstual, seperti proyek, portofolio, observasi, dan penilaian diri.<sup>9</sup> Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi yang realitis dan bermakna.

Selain itu, pendidikan holistik dalam menerapkan aspek kognitif juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui penilaian diri dan penilaian antarteman, sehingga membangun rasa tanggung jawab dan kemampuan refleksi diri, anak juga akan mempunyai daya saing dan berpikir kritis. Pendidikan holistik mendorong siswa untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir logis, tetapi juga kreativitas dan kemampuan berbahasa. Hal ini membantu siswa menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

### 2. Aspek Afektif

Menurut Nunung Suryana (2020) dalam bukunya afektif adalah suatu yang berkenaan dengan perasaan, suasana hati, atau emosi yang nampak pada sikap, nilai, minat, apresiasi, karakter, penyesuaian, moral dan tingkah laku individu.<sup>10</sup> Afektif mencakup semua hal yang berhubungan dengan sikap, karakter, perilaku, emosi, minat, dan nilai yang ada dalam diri individu.<sup>11</sup> Selain itu, afektif juga dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang yang terkait erat dengan berbagai emosi atau perasaan yang dimilikinya.

Dalam konteks pendidikan holistik, pemahaman tentang dimensi afektif sangat penting karena pendidikan ini berfokus pada pengembangan karakter siswa. Dengan memahami afektif, pendidik dapat membantu siswa membentuk sikap dan nilai positif yang esensial untuk perkembangan moral mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk mengawasi perkembangan siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan

---

<sup>7</sup> Berkat Karunia Zega and Wahyu Suprihati, "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021): 17–24, <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>.

<sup>8</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

<sup>9</sup> Muh Fadel Yunus, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib, "Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 3, no. 1 (2024): 433–38.

<sup>10</sup> Nunung Suryana Jamin, *Pendidikan Afektif Anak Usia Dini* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020).

<sup>11</sup> Evandri Papatungan and Frezy Papatungan, "Pendekatan Dan Fungsi Affektif Dalam Proses Pembelajaran The Role And Function Of Affective Approaches In Learning," *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* 3, no. 1 (2023): 2986–1012.

balik yang sesuai. Dalam proses ini, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga memiliki peran penting. Orang tua diikutsertakan dalam proses penilaian, sementara masyarakat berkontribusi dengan memberikan umpan balik dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Karena perkembangan *emosional* dan *spiritual quotient* sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam disekelilingnya, sehingga anak bisa mengembangkan nilai kepemimpinan, memiliki emosi yang stabil dan bisa berkolaborasi dalam suatu kelompok.

Pentingnya pengembangan emosional, hal ini sejalan dengan penelitian Anisa Sahara dengan judul Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, yang mengungkapkan bahwa seorang anak akan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya dengan baik apabila memiliki perkembangan emosional yang baik. Dukungan tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, maka guru sebagai orang tua di sekolah harus bisa mengembangkan emosional anak.<sup>12</sup>

Oleh karena itu aspek afektif dalam pendidikan holistik menunjukkan bahwa pengembangan emosional dan sosial siswa merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang menyeluruh, menghasilkan individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

### 3. Aspek psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan fisik dalam pelaksanaannya. Aspek ini menekankan pula pada aspek motorik anak. Aspek psikomotorik dalam pendidikan holistik mencakup pengembangan keterampilan fisik dan motorik yang berkaitan dengan gerakan tubuh, dan kemampuan melakukan tugas praktis dalam suatu bidang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfa (2023) menyatakan psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skills*) untuk menunjukan keahlian seseorang dalam bidang tertentu.<sup>13</sup>

Aspek psikomotorik Pendidikan holistik menekankan pentingnya aktivitas fisik, seperti olahraga, seni, dan keterampilan praktis, yang membantu siswa membangun kekuatan, ketahanan, dan fleksibilitas. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan koordinasi dan keseimbangan, yang penting untuk perkembangan motorik halus dan kasar.<sup>14</sup> Aktivitas fisik juga sering melibatkan kerja sama, yang mengajarkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan empati. Banyak penelitian lain yang membuktikan pembelajaran kontekstual lebih bermakna, sebagai implementasi pembelajaran kontekstual, diharapkan membuat anak memahami makna materi melalui pengalaman langsung, bukan sekedar menerima pengetahuan dari guru. Pembelajaran kontekstual membantu anak mengaitkan materi pelajaran dengan

---

<sup>12</sup> Anisa Sahara, Rahmat Hidayat, and Eca Gesang Mentari, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal An Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, no. 1 (2023): 1–23.

<sup>13</sup> Ulfah and Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

<sup>14</sup> Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik," *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2012): 1–22.

kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat memahami makna dari materi tersebut sebagai bagian dari pengalaman yang membantu mereka membangun pengetahuan yang dimiliki.<sup>15</sup>

Selain itu, kegiatan fisik dan kegiatan kreatif berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional, mengurangi stres, dan meningkatkan suasana hati. Dengan demikian, pendidikan yang memperhatikan aspek psikomotorik mendukung pengembangan individu yang seimbang dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

#### 4. Aspek spiritual

Aspek spiritual dalam pendidikan holistik berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan pemahaman diri yang mendalam.<sup>16</sup> Menurut Nafis dalam Syahnaz (2023) kecerdasan spiritual bukan sekadar ajaran agama yang mendorong umat untuk pandai dalam menjalankan keyakinan mereka. Lebih dari itu, kecerdasan spiritual menekankan pada pengelolaan dan penerapan nilai-nilai serta kualitas kehidupan spiritual seseorang.<sup>17</sup>

Pendidikan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi makna hidup, tujuan, dan hubungan mereka dengan dunia di sekitar mereka. Melalui kegiatan refleksi, meditasi, dan diskusi tentang nilai-nilai universal, siswa diajarkan untuk mengenali dan menghargai keberagaman serta pentingnya empati dan toleransi. Aspek spiritual juga membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan pendidikan spiritual, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter, memperkuat ikatan sosial, dan memfasilitasi pencarian makna yang lebih dalam dalam kehidupan mereka.

Pendidikan karakter yang ditanamkan, sejalan dengan tujuan dan harapan pendidikan dari pemerintah yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pada pengembangan anak agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>18</sup> Lingkungan belajar yang damai juga menjadi salah satu komponen yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan pemerintah.<sup>19</sup> Hal ini menjadi pondasi penting bagi tumbuh kembang anak di masa kini maupun masa depan.

Dengan demikian, pendidikan holistik yang memperhatikan aspek spiritual berkontribusi pada

---

<sup>15</sup> emi ramadani, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, no. November (2020): 77–84.

<sup>16</sup> Ulfah Fauziah, Siti Qomariyah and Babullah, Rubi Jimatul Rizki, "Konsep Pendidikan Holistik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi."

<sup>17</sup> Assya Syahnaz et al., "Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 868–79.

<sup>18</sup> Sukatin et al., "Pendidikan Karakter Anak," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022): 7–13, <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>.

<sup>19</sup> Elisabet Dewi Sulistyowati, Nunuk Hariyati, and Amrozi Khamidi, "Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2506–14, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1051>.

pembentukan individu yang seimbang dan beretika, siap untuk menghadapi tantangan dengan integritas dan rasa hormat. Penilaian holistik dalam pendidikan Islam bukan hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi merupakan proses berkelanjutan sepanjang periode pendidikan.<sup>20</sup>

Implementasi pendidikan holistik dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Melalui pengalaman langsung, anak tidak hanya memahami materi, tetapi juga terlatih untuk bersikap mandiri dan mengembangkan jiwa kepemimpinan. Fasilitasi minat dan bakat anak menjadi kunci dalam mendukung perkembangan mereka secara optimal. Selain itu, penekanan pada akhlak dan spiritualitas menambah dimensi penting dalam pendidikan, menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademi tetapi juga memiliki karakter yang baik. Secara keseluruhan, pendekatan ini menciptakan lingkungan dan pendekatan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan semua aspek diri anak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Amriah Malili yang menunjukkan implementasi pendidikan holistic mampu menyiapkan siswa untuk menjadi manusia yang unggul memiliki karakter dari segi kognitif dan psikomotorik untuk menghadapi tantangan zaman,serta memiliki kemampuan emosional dan spiritual yang mumpuni.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Pendidikan holistik merupakan pendekatan yang esensial dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, dengan fokus pada pengembangan menyeluruh siswa melalui integrasi aspek fisik, emosional, intelektual, dan spiritual. Dalam konteks ini, penting untuk tidak hanya menekankan kecerdasan akademik, tetapi juga membangun karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan holistik yang komprehensif dapat meningkatkan potensi siswa secara maksimal, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan social. Dengan melibatkan berbagai aspek ini, pendidikan holistik mampu menciptakan keseimbangan dalam perkembangan siswa, yang pada gilirannya mendukung kemampuan mereka untuk menghadapi dinamika kehidupan. Penilaian holistik yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa dan membantu pendidik dalam memberikan umpan balik yang tepat. Oleh karena itu, implementasi pendidikan holistik di sekolah-sekolah sangat penting untuk mencetak generasi unggul yang siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan rasa hormat.

<sup>20</sup> Yunus, Rusdin, and Gusnarib, "Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam."

<sup>21</sup> Amriah Malili, Yanti Hasbian Setiawati, and Amie Primarnie, "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 95–121, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.1763>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Fifi, Mukhammad Wahyudi, and Muhammad ‘Azam Muttaqin. “Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial.” *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- emi ramadani. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal.” *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, no. November (2020): 77–84.
- Hamzah, Syeh Hawib. “Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik.” *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2012): 1–22.
- Jamin, Nunung Suryana. *Pendidikan Afektif Anak Usia Dini*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Malili, Amriah, Yanti Hasbian Setiawati, and Amie Primarnie. “Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 95–121. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.1763>.
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- MUAMANAH. “IMPLEMENTASI KURIKULUM HOLISTIK-INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDIT LHI” V, no. 1 (2020): 1–19.
- Paputungan, Evandri, and Frezy Paputungan. “Pendekatan Dan Fungsi Affektif Dalam Proses Pembelajaran The Role And Function Of Affective Approaches In Learning.” *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* 3, no. 1 (2023): 2986–1012.
- Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. “Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Program Studi Magister Administrasi Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 27778–87.
- Rohmah, Riza Mi’rotul. “JDPP” 11, no. 1 (2023).
- Sahara, Ania, Rahmat Hidayat, and Eca Gesang Mentari. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal An Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, no. 1 (2023): 1–23.
- Sukatin, Nur’aini, Noprita Sari, Usnul Hamidia, and Khairil Akhiri. “Pendidikan Karakter Anak.” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022): 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>.
- Sulistyowati, Elisabet Dewi, Nunuk Hariyati, and Amrozi Khamidi. “Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2506–14. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1051>.

- Syahnaz, Assya, Febri Widiandari, Nailurrohmah Khoiri Risalah, and Nailurrohmah Khoiri. "Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 868–79.
- Ulfah Fauziah, Siti Qomariyah, Siti, and Najrul Natadireja Babullah, Rubi Jimatul Rizki. "Konsep Pendidikan Holistik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (2023): 33–44.
- Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Widyastono, Herry. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (2012): 467–76.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>.
- Yunus, Muh Fadel, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib. "Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 3, no. 1 (2024): 433–38.
- Zega, Berkat Karunia, and Wahyu Suprihati. "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021): 17–24.  
<https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>.